

Dekonstruksi Pemaknaan Poligami Dalam Film Komedi Madu Murni

Ayu Lestari^{#1}

¹PJJ Komunikasi, Universitas Siber Asia
Jl. Harsono RM No. 1 Jakarta Selatan

¹Ayulestari@lecturer.unsia.ac.id

Abstrak— Media hiburan yang tidak hanya digunakan untuk mengekspresikan diri, tetapi berupaya membentuk ide baru atau melanggengkan nilai di kehidupan sosial masyarakat. Film telah menjadi komunikasi audio visual yang dinikmati oleh segenap masyarakat di berbagai rentan usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmentasi sosial membuka peluang para ahli untuk mempengaruhi khalayak. Film Madu Murni misalnya, termasuk dalam jenis film fiksi genre komedi yang menilik persoalan poligami. Meski bergenre komedi, namun film ini menyajikan cerita yang penuh makna tentang konflik dalam rumah tangga yang jadi polemik hangat di masyarakat. Penelitian ini ingin mengetahui dekonstruksi dalam pemaknaan poligami dalam film Madu Murni. Jenis penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Adapun metode analisis yang digunakan adalah dengan semiotika Roland Barthes dengan teori dekonstruksi Jacques Derrida.

Kata kunci— film, poligami, dekonstruksi, semiotika

I. PENDAHULUAN

Kita perlu memahami bahwa komunikasi massa mempunyai karakteristik yang heterogen dan penyebaran pesan pada komunikasi bersifat anonim. Komunikasi massa dalam skala besar, merupakan konten publik yang mengalir satu arah yang terus berkuasa. Sehingga, pesannya dapat diterima oleh semua golongan masyarakat. Istilah komunikasi massa ini dicetuskan sebagaimana juga media massa untuk dapat menggambarkan fenomena sosial baru. Media massa merujuk kepada alat untuk berkomunikasi secara terbuka yang terorganisir, kepada banyak orang dalam waktu singkat.

Media massa mempunyai peranan untuk menyebarluaskan nilai untuk diimplementasikan individu maupun kelompok. Namun, sering kali media massa tersebut masih ditemukan elemen-elemen yang negatif seperti, pengaburan suatu makna (hiperrealitas), propaganda, dan ideologis. Salah satu produk media massa yang menjadi hiburan yang populer adalah film. Pesan dalam film penyampaian pesannya menggunakan imajinasi untuk mempresentasikan pesan atau informasi. Sehingga, penonton memiliki perasaan simpati dan empati.

Inda (2016: 27) mengatakan pada film penonton tidak harus berimajinasi karena cerita telah dituangkan ke dalam bentuk audiovisual yang membentuk jalinan peristiwa. Gambaran dalam film diambil dari banyak kisah-kisah nyata kehidupan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa film adalah representasi keadaan masyarakat sekarang. Salah satu isu yang laris dan diangkat dalam perfilman adalah poligami. Istilah poligami merupakan persoalan klasik tapi selalu menarik untuk diangkat.

Permasalahan poligami dalam film menjadi gambaran teks sosial. Sebagai bahan kontroversi hangat praktik poligami sering dinilai dapat merugikan salah satu pihak, yaitu pihak perempuan. Poligami erat kaitannya dengan kesetaraan gender, di mana poligami ini adalah bentuk dari diskriminasi dan batasan-batasan khusus yang dirasakan oleh perempuan yang terasa tidak adil.

Salah satu film drama komedi bertema poligami di Indonesia yaitu film Madu Murni yang tayang di bioskop Indonesia pada 30 Juni 2022. Film Madu Murni ini menceritakan tentang perjalanan seorang suami yang bekerja sebagai penagih hutang (debtcollector) yang hasil jerih payahnya tidak diterima oleh istri karena menganggap uang tersebut adalah uang haram. Sehingga sang suami mencari-cari cara bagaimana dan untuk siapa uangnya tersebut. Sampai pada akhirnya pria tersebut meminta izin istrinya untuk berpoligami dengan alasan ingin memiliki anak.

Prasangka diskriminasi gender dalam poligami akan tindakan yang dilakukan oleh laki-laki merupakan sebuah pembenaran sehingga muncul berbagai mitos. Dalam pandangan Barthes dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah Bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan yang dimaknai oleh manusia. Termasuk di dalamnya adalah tindakan pembenaran akan poligami.

Selain poligami, peran gender dalam dunia perfilman sama halnya dengan perkembangan dalam budaya masyarakat. Di mana, dalam film memposisikan perempuan sebagai seorang yang lemah lembut, berperan sebagai ibu rumah tangga, sebagai perempuan (istri) yang mampu melayani suami dengan baik, dari menyiapkan makanan, minuman, pakaian, hingga urusan ranjang. Sedangkan, laki-laki berperan sebagai kepala rumah tangga

yang kuat, gagah, perkasa untuk bisa melindungi dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pandangan-pandangan tersebut adalah situasi yang berkaitan dengan apa yang disebut dengan Gender.

Kekhasan film inilah menjadi daya tarik tersendiri untuk dapat dikaji lebih dalam untuk bisa ditafsirkan. Untuk dapat mendalami komunikasi yang syarat akan tanda, maka dalam menganalisa tanda-tanda dalam film tersebut digunakan semiotika Roland Barthes. Dengan mendekonstruksi permainan penanda teks yang ada dengan tujuan bukan untuk menemukan makna akhir. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, bagaimana gambaran dekonstruksi makna akan gender dalam film Madu Murni? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menggambarkan dekonstruksi makna akan gender dalam film Madu Murni dengan pisau analisis semiotika.

II. DASAR TEORI MUTAKHIR

Poligami di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 5 ayat (1). Realitasnya masyarakat Indonesia sendiri menilai bahwa perilaku poligami adalah sesuatu yang negatif, dengan alasan gender dan Hak Asasi Manusia yang mempengaruhi mental, perasaan, dan keadilan. Persoalan poligami ini patut menjadi sesuatu yang selalu menarik untuk dikaji sehingga banyak kajian yang mengusung tema tersebut. Termasuk persoalan poligami yang selalu dilekatkan dengan permasalahan yang dihadapi perempuan dalam bingkai perfilman.

Hussein Muhammad (2006: 18) menyampaikan jika peran laki-laki dalam buaya patriarki memperoleh pembenaran untuk dapat menentukan dan melakukan apa saja. Sedangkan, untuk perempuan mendapatkan pembenaran untuk tetap berada dalam posisi subordinat. Sehingga, jadinya, laki-lakilah menjadi lebih dominan, adanya dominasi di mana pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah. Sementara itu, kapasitas perempuan semakin berkurang dan mengalami proses marginalisasi, eksploitasi, dan kekerasan, baik di ruang publik ataupun ruang domestik.

Persoalan poligami dan kesetaraan gender, Siti Musdah Mulia sebagai salah seorang tokoh Feminis Indonesia mengatakan bahwa poligami sebagai suatu ikatan perkawinan dalam hal mana suami mengawini lebih dari satu istri dalam waktu yang sama yang bersifat poligam. Lebih lanjut, poligami esensi poligami suatu tindakan selingkuh yang dilegalkan baik secara agama dan hukum, walaupun hasilnya memiliki dampak yang menyakitkan perasaan istri.

III. METODE PENELITIAN

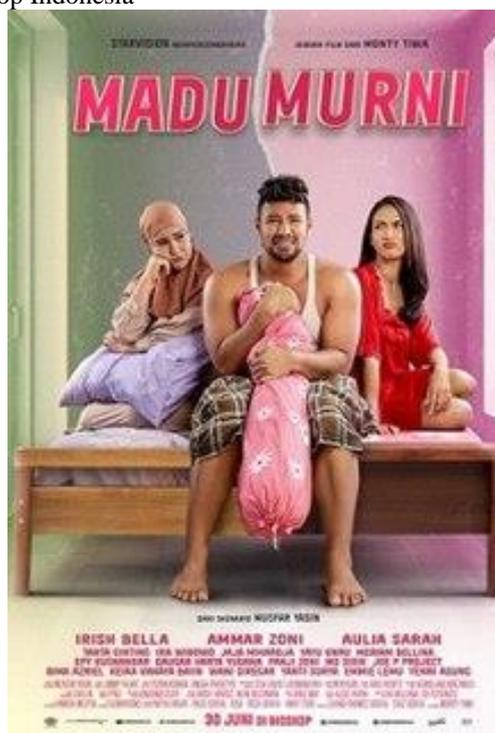
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Data kualitatif didapatkan dari kata-kata daripada deretan angka. Metode yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes tentang sebuah tanda. Teori yang digunakan adalah teori dekonstruksi, dekonstruksi adalah istilah yang digunakan untuk

menerangkan lembaran baru dari model pemahaman. Dekonstruksi menurut Derrida dalam menilai sebuah tulisan adalah suatu permainan bebas unsur-unsur bahasa dalam komunikasi. Tulisan adalah bahasa yang maksimal karena tulisan tidak hanya terdapat dalam pikiran manusia, tetapi konkret di atas halaman. Tulisan memenuhi dirinya sendiri karena Tulisan terlepas dari penulisnya begitu ia berada di ruang halaman. Ketika dibaca, Tulisan langsung terbuka untuk dipahami oleh pembacanya.

IV. HASIL DAN ANALISA

A. Profil Film Madu Murni

Madu Murni merupakan film bergenre drama komedi yang dibuat pada tahun 2022. Film ini di sutradarai oleh Monty Tiwa. Film Madu Murni di produksi oleh Starvision Plus, dengan dibintangi artis Indonesia berdarah Belgia yaitu Yris Jetty Dirk de Beule atau yang dikenal dengan Irish Bella, Ammar Zoni, dan Aulia Sarah. Rencana awal, film Madu Murni tayang pada 10 Maret 2022. Namun, karena suatu kendala tiga bulan kemudian tepatnya pada 30 Juni 2022 film ini baru resmi rilis di bioskop Indonesia



Gambar. 1 Poster film Madu Murni

B. Sinopsis Film Madu Murni

Film Madu Murni mengisahkan tentang perjalanan kehidupan Mustaqim yang diperankan oleh (Ammar Zoni). Mustaqim adalah seorang pria degan tubuh yang kekar, bugar, dan tinggi yang pekerjaan sebelumnya adalah sebagai mantan guru ngaji. Mustaqim yang sudah tidak lagi mengajarkan ilmu agama beralih profesi sebagai penagih hutang. Tujuannya dengan pertimbangan untuk bisa membahagikan istrinya dan menghasilkan uang yang lebih banyak dengan cara yang mudah.

Pekerjaan Mustaqim ditentang oleh istrinya, Murni (Irish Bella). Murni selalu menolak uang pemberian Mustaqim hasil dari pekerjaannya. Murni lebih baik berusaha sendiri dengan membuat warung kelontongan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Murni merasa apa yang dihasilkan oleh suaminya memiliki resiko di akhirat nanti karena uang hasil kerja suaminya adalah sebagai penagih hutang. Walaupun Murni sudah menolak dengan lembut dan santun, Mustaqim tidak terima akan penolakan istrinya, Murni.

Kekecewaan Mustaqim dilakukan dengan aksi mogok makan malam. Ia pun keluar dari rumah menuju teman baiknya Rojak (Tanta Ginting). Rasa kegalauan tersebut, teman baiknya itu menyarankan untuk Mustaqim menikah lagi agar uangnya tidak sia-sia dan bisa digunakan oleh istri barunya kelak. Solusi itu dianggap cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Mustaqim.

Pada akhirnya Mustaqim memutuskan memilih tetangganya sendiri sebagai istri muda, Yati (Aulia Sarah). Yati adalah seorang janda cantik dan bertubuh seksi yang sebelumnya kerap menggoda Mustaqim. Dengan alasan karena ingin memiliki anak, Murni harus rela dimadu dengan Yati meskipun ia sangat memendam sakit hati karena suaminya menikah lagi. Murni hanya bisa berdoa dan menyerahkan semua permasalahannya ke Tuhan. Hari demi hari perjalanan pernikahan Mustaqim dan Yati tidak berjalan baik sesuai rencana awalnya. Pasalnya Mustaqim tidak bisa ereksi ketika Mustaqim bersama dengan Yati. Hal ini memicu konflik antara Yati dan Murni. Bahkan Yati menuduh Murni menggunakan Mustaqim. Padahal Mustaqim sangat ingin memiliki anak, sementara Murni tak kunjung memberinya keturunan.

Pemaknaan Poligami dalam Semiotika Roland Barthes

Dalam penelitian ini dibuat tabel analisis Roland Barthes yakni signifikansi dua tahap dengan model tabel tataran pertama dan kedua. Adapun terdapat 10 Segmen pemaknaan poligami dan gender dalam film Madu Murni melalui tanda konotasi, denotasi, dan mitos.

Mustaqim memberikan uang ke Murni hasil dari menagih hutang, Murni menolak uangnya secara halus

TABEL I
SEGMENT 1

Denotasi	<i>kamu tuh gimana sih, suami kerja cari nafkah, harusnya seneng kamu malah begitu! Lagian kan gitu aku nggak bisa pegang uang, dan pake uang ini kamu bisa beli apapun yang kamu pengen!</i>
Konotasi	Menggambarkan Mustaqim berusaha bertanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk menafkahi dan membahagiakan istrinya dengan memberikan sejumlah uang
Mitos	Suami adalah kepala keluarga

Mustaqim bertemu dengan Yati saat pergi hendak ke keluar mencari angin karena kesal dengan istrinya yang tidak mau menerima

TABEL II
SEGMENT 2

Denotasi	<i>Gampang grogi nih ketemu wanita cantik kek gini, pakek motor ikut mogok lagi, lain kali deh mampir</i>
Konotasi	Menggambarkan Mustaqim sebagai Laki-laki terlihat gelisah dan tidak bisa mengontrol gestur tubuhnya saat berhadapan dengan perempuan cantik
Mitos	Laki-laki tidak bisa menahan godaan saat melihat perempuan cantik dan seksi

Mustaqim bertemu Rojak di Bar sambil minum alkohol dan bermain kartu

TABEL III
SEGMENT 3

Denotasi	<i>Yaa lo cari aja perempuan yang mau nerima uang lo, maksud gw lo kawin lagi, lo punya bini yang mau nerima lo trus punya anak!</i>
Konotasi	Sebuah pemikiran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Mustaqim solusinya adalah menikah kembali
Mitos	Laki-laki dapat sesukanya menentukan apa yang diinginkan

Mustaqim berbicara dengan Murni terkait niatnya untuk menikah kembali (berpoligami)

TABEL IV
SEGMENT 4

Denotasi	<i>Aku mau nikah lagi, aku mau nikah sama Yati, dia janda sebelah, aku mau kamu denger langsung dari mulut aku, aku tau ini yang terbaik Ini jaminannya surga sayang, aku harap kamu bisa nerima ini semuanya, aku nikahnya besok</i>
Konotasi	Dengan dalih agama, poligami adalah salah satu anggapan jalan terbaik untuk menjamin istri mendapatkan surga.
Mitos	Menghindari perselingkuhan poligami dilakukan oleh laki-laki

Malam pertama Mustaqim dengan Yati dikarenakan Badrun tidak dapat bangkit

TABEL V
SEGMENT 5

Denotasi	<i>Badrun bangun dong, ini sahabat sejati abang yang bikin kamu enak</i>
Konotasi	Usaha yang dilakukan Mustaqim kepada Yati, agar Yati tidak kecewa karena Badrun loyo
Mitos	Mustaqim impoten

Percobaan malam selanjutnya Mustaqim dengan Yati gagal melakukan hubungan suami istri

TABEL VI
SEGMENT 6

Denotasi	<i>Abang janji besok pasti Badrun bangun, pasti gol! Ya sayang</i>
Konotasi	Mustaqim terus berusaha menyakinkan Yati, jika Badrun miliknya awalnya kuat dan tidak loyo
Mitos	Laki-laki mudah merayu perempuan

Mustaqim bertemu dengan tetangga yang sedang membeli sayur saat hendak keluar rumah untuk pergi ke istri pertamanya

TABEL VII
SEGMENT 7

Denotasi	<i>Ngegilir Bang Mustaqim?</i>
Konotasi	Mustaqim oleh tetangga dianggap sebagai laki-laki yang beruntung (pro-poligami), karena memiliki dua istri cantik.
Mitos	Poligami dianggap di lampirkan masyarakat sebagai bahan pergunjingan

Mustaqim berusaha menjelaskan niatnya dan berusaha menyakinkan Murni untuk bisa menerima keputusannya

TABEL VIII
SEGMENT 8

Denotasi	<i>Aku Cuma pengen punya anak, aku nggak nyalahin kamu kalo kamu nggak punya anak!</i>
Konotasi	Setelah suami melakukan poligami, yang selalu tersakiti dan dianggap sebagai pelaku adalah istri dengan alasan karena tidak memiliki anak
Mitos	Istri adalah korban dari praktek poligami

Murni bertemu dengan ibunya dan menceritakan keputusan Mustaqim yang berpoligami

TABEL IX
SEGMENT 9

Denotasi	<i>Sabar ya nak, dipikirin dulu sebelum bertindak</i>
Konotasi	Seringkali digambarkan perempuan selalu dalam posisi harus “menerima” ketika ada masalah.
Mitos	Mengambil keputusan hendaknya dilalui dengan pertimbangan yang matang agar hasil keputusan tidak merugikan

Yati mendatangi rumah Murni dengan menuduh Murni telah melakukan *guna-guna*.

TABEL X
SEGMENT 10

Denotasi	<i>Aku nggak terima kamu pasti guna-guna kan ke Bang Mus, lo irikan sama gw, secara gw lebih cantik dan seksi dari lu!</i>
Konotasi	Istri pertama dianggap sebagai istri yang kejam, yang buruk rupa, yang tidak cantik
Mitos	Laki-laki mencari istri muda yang cantik

Dekonstruksi Pemaknaan Poligami

Dalam pemikiran dekonstruksi Jacques Derrid merupakan pioner yang menginginkan setiap manusia dapat membaca suatu teks, dengan tidak terburu-buru menyimpulkan, atau mengungkap arti dalam setiap teks terbaca. Teks selalu berkaitan dengan konteks sehingga memungkinkan memiliki arti lain yang berbeda. Inti dari dekonstruksi, adalah berhubungan dengan bahasa dan segala hal yang terus berupaya untuk tidak diakui. Sutrisno (2010: 171) Konsep dekonstruksi ini menggunakan asumsi filsafat atau filologi untuk menyerang logosentrisme. Logosentrisme adalah sistem metafisik yang mengandaikan

logos (kebenaran transendental). Di mana, di balik segala hal yang tampak di permukaan atau segala hal yang terjadi di dunia fenomenal adalah suatu makna.

Tahapan awal yang oleh peneliti dalam melakukan identifikasi dekonstruksi teks ‘poligami’ yaitu dengan menelusuri setiap teks/segment film Madu Murni. Adapun berikut ini adalah dekonstruksi dalam teks ‘poligami’: 1. Poligami dalam film Madu Murni yang berdurasi 1 jam 34 menit itu mengartikan bahwa poligami adalah suatu jalan atau solusi terbaik menurut laki-laki karena istri yang belum memiliki anak/hamil, 2. Surga sebagai jaminan istri yang setuju akan poligami. Surga dianggap sebagai suatu hadiah yang besar agar istri rela untuk melapangkan hati dan menerima keputusan suami, 3. Poligami masih menjadi isu yang amat menarik untuk menjadi bahan celaan, candaan, makian, ataupun gunjingan di masyarakat, 4. Poligami atau perpaduan adalah perkawinan yang tetap bisa dilakukan, walaupun istri pertama belum mengijinkan atau menyetujui, 5. Poligami adalah suatu keadilan. jika keadilan yang merupakan syarat wajib untuk seorang laki-laki ketika ingin poligami. Apabila poligami yang dilakukan dapat menuju kehancuran rumah tangga, manakala istri pertama sebagai korban merasa hidupnya terkianati oleh pasangannya, merasa cinta suami memudar, serta merasa kepercayaannya hilang, 6. Poligami adalah berkorban perasaan. Berbalik dengan istri muda yang tergambar kebahagiaan dan tidak merasa ada hati lain yang terluka. Berani berkorban adalah kunci dari konsekuensi berpoligami, termasuk hal yang dilakukan oleh Murni. Di mana, ia rela berkorban dan menerima kekurangannya.

V. KESIMPULAN

Poligami masih menjadi salah satu isu yang hangat untuk diangkat sebagai tema dalam framing perfilman Indonesia. Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti, melalui tahapan analisis hingga identifikasi diperoleh bahwa poligami dalam film Madu Murni merepresentasikan bahwa poligami adalah solusi terbaik versi suami (laki-laki) apabila sang istri tidak dapat memberikan keturunan. Di dalam film Madu Murni, poligami di dekonstruksi sebagai jaminan surga, celaan, dukungan, gunjingan, keadilan, serta pengorbanan perasaan.

REFERENSI

- [1] Daniesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna, Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [2] Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung.
- [3] Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu
- [4] Irianto, Sulistyowati, dkk. 2006. *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum Yang Berperspektif Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [5] Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera
- [6] Moleong, Lexy J Tera. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Sim, Stuart. 2002. *Derrida dan Akhir Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Jendela

- [8] Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Udasmoro, Wening. 2018. *Dari Doing Ke Undoing Gender: Teori Praktik Dalam Kajian Feminisme*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [10] Walby, Sylvia. 2014. *Teorisasi Patriarki*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [11] <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974>